



Bogor, 8 Agustus 2024

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR



"Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Berbasis ESD Di Era Society 5.0"

# Implementasi Program Transisi PAUD-SD Dalam Membentuk Kesiapan Siswa Bersekolah

Aang Ruswendi<sup>1,\*</sup>, Agus Abdurohim<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pakuan, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi, Indonesia

\*Email: [ruswendiaang@gmail.com](mailto:ruswendiaang@gmail.com)

### Informasi Artikel

### Abstrak

#### Kata Kunci

Transisi;  
PAUD-SD;  
Kesiapan Bersekolah;

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program transisi PAUD-SD dan kesiapan belajar peserta didik kelas 1 di SDN Cipku 2 Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) SDN Cipaku 2 telah mengimplementasikan program transisi PAUD-SD melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang dilaksanakan selama 2 minggu pada awal tahun ajaran 2024/2025; 2) Membentuk TIM dalam mengimplementasikan program transisi PAUD-SD; 3) Membangun kemampuan pondasi, kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik baru; 4) Melakukan asesmen awal dengan teknik non tes yaitu observasi atau pengamatan; 5) Menyusun jadwal kegiatan agar implementasi program transisi PAUD-SD terencana dan terprogram dengan baik; 6) Sebagian besar peserta didik kelas 1 menunjukkan perilaku siap belajar yang meliputi aspek kesiapan kognitif, sosial, emosi, dan motorik.

### Abstract

This study aimed to describe the implementation of PAUD-SD transition program and the learning readiness of grade 1 students at SDN Cipku 2, Bogor City. The method used descriptive qualitative. Data collection techniques were conducted through interviews, observation and documentation studies. Data analysis was conducted in four phases, namely data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The results of this study showed that 1) SDN Cipaku 2 has implemented the PAUD-SD transition program through the School Environment Introduction Period activity which was conducted for 2 weeks at the beginning of the 2024/2025 school year. 2) Forming a TEAM to implement the PAUD-SD transition program. 3) Building basic literacy, literacy and numeracy skills for new students. 4) Conducting initial assessments using non-testing techniques, namely observation. 5) Developing an activity schedule so that the implementation of the PAUD-SD transition program is well planned and programmed. 6) Most Grade 1 students exhibit learning-ready behavior that includes aspects of cognitive, social, emotional, and motor readiness.

Seminar Nasional Pendidikan Dasar ke-1

berlisensi di bawah a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Pada Tahun 2023 Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar episode 24 yaitu Transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Dikutip dari lama Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek yang dimuat tanggal 28 Maret 2023, Nadim makarim menyampaikan bahwa program ini didasari oleh kemampuan yang dibangun pada anak di PAUD masih sangat berfokus pada calistung. "Kemampuan calistung yang sering dibangun secara instan masih dianggap sebagai satu-satunya bukti keberhasilan belajar, bahkan tes calistung masih diterapkan sebagai syarat penerimaan peserta didik baru (PPDB) SD/ MI/ sederajat. Menurut beliau miskonsepsi tersebut perlu dikhiri dengan empat fokus yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Pertama, transisi PAUD ke SD harus mulus, dengan proses belajar mengajar yang selaras dan berkesinambungan. Kedua, anak-anak berhak mendapatkan pembinaan kemampuan yang holistik, tidak hanya kognitif tapi juga emosional, kemandirian, dan interaksi sosial. Ketiga, kemampuan dasar literasi dan numerasi harus dibangun secara bertahap dan menyenangkan mulai dari PAUD. Keempat, "Siap sekolah" adalah proses individual yang perlu dihargai, tanpa menyamaratakan anak-anak dengan standar atau label tertentu.

Untuk memperkuat program ini kemdikbudristek mengeluarkan Surat Edaran nomor 0759/C/HK.04.01/2023 tentang Penguatan Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar Kelas Awal yang ditujukan kepada Kepala Satuan PAUD dan SD. Berdasarkan surat edaran tersebut bahwa sekolah dalam penerimaan peserta didik baru pada SD tidak menerapkan tes kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, atau bentuk tes lain. Selain itu sekolah juga harus melaksanakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah bagi peserta didik baru (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/ MPLS) sesuai peraturan perundangan. MPLS ini dilaksanakan dalam dua minggu pertama masuk sekolah pada tahun ajaran baru. Kegiatan yang perlu dimuat dalam MPLS ini adalah pertama melakukan pengenalan peserta didik dengan lingkungan belajarnya agar mereka merasa nyaman berkegiatan di lingkungan sekolah. Kedua merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan potret capaian peserta didik melalui asesmen awal. Ketiga melakukan asesmen awal pembelajaran yang bersifat holistik dengan dapat menggunakan atau memodifikasi contoh yang dapat diakses melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Keempat menggunakan hasil asesmen awal untuk perencanaan kegiatan pembelajaran

Menurut Kemdikbudristek (2022) transisi adalah anak berpindah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru. Sehingga transisi PAUD-SD dapat diartikan proses di mana anak berpindah dari perannya sebagai peserta didik PAUD, menjadi peserta didik SD. Program yang diusung kemendikbudristek ini sangat penting diterapkan di SD kelas awal. Karena terdapat kesenjangan pola Pendidikan antara pembelajaran PAUD dengan SD (Hanifah & Euis Kurniati, 2024). PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan SD berfokus dengan jelas pada bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan matematika (Musfita, 2019). Kesenjangan ini dapat dijematani dengan program Transisi PAUD SD. Selain itu, Penerapan Transisi PAUD - SD penting diterapkan karena dapat membentuk kesiapan siswa bersekolah. Hal ini senada dengan hasil penelitian Fatonah et al., (2024) bahwa

program transisi PAUD-SD berbasis kecakapan hidup menunjukkan peningkatan skor kesiapan sekolah antara pre-test dan post-test sebanyak 33 poin setelah dilakukan intervensi.

Kesiapan bersekolah merupakan prediktor bagi prestasi anak di jenjang pendidikan dasar (Febriyanti et al., 2022). Siap sekolah berarti kondisi di mana anak memiliki kemampuan fondasi sebagai pembelajar sepanjang hayat (Kemdikbud, 2022). Kemampuan fondasi inilah yang perlu ditanamkan oleh dan dimuat pada Program Transisi PAUD-SD. Dengan memiliki kemampuan fondasi yang baik peserta didik baru diharapkan dapat siap mengikuti pembelajaran di sekolah dan siap menjadi pembelajar sepanjang hayat. Terdapat enam kemampuan fondasi yang perlu dibina melalui MPLS pada program Transisi PAUD-SD (Anggraeni, 2023), yaitu: Pertama mengenal nilai agama dan budi pekerti. Kedua kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar. Ketiga keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya. Keempat pemaknaan terhadap belajar yang positif. Kelima pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri. Keenam, kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti dasar literasi, numerasi serta pemahaman tentang hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

Lebih lanjut kemdikbud (2022) menegaskan lagi bahwa bahwa kesiapan sekolah bukanlah upaya untuk memberikan label kepada peserta didik mana peserta didik yang sudah “siap” atau mana peserta didik “belum siap”. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah setiap peserta didik dipastikan mendapatkan haknya untuk memiliki kemampuan fondasi untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Transisi PAUD-SD merupakan usaha untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan haknya tersebut.

Namun, banyak tantangan yang ditemui guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan Program Transisi PAUD-SD. Diantaranya masih ditemukan ada peserta didik yang masuk kelas 1 SD dan mereka tidak mendapatkan fase fondasi yang menjadi haknya (Pebriani & Handayani, 2024). Selain itu orang tua juga banyak yang menuntut lembaga PAUD agar anaknya dapat diajari calistung oleh guru (Reza & Asbari, 2024). Padahal PAUD seharusnya menjadi lembaga yang menyelenggarakan kegiatan yang menyenangkan bukan paksaan bagi peserta untuk bisa membaca, menulis, atau berhitung. Disamping itu adanya pemberlakuan tes calistung pada seleksi penerimaan siswa baru di sebagian sekolah dasar, bisa menambah daftar hambatan dalam implementasi Program Transisi PAUD-SD (Bidi, 2023). Fakta lain menunjukkan banyak juga anak menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi baru, sehingga mengakibatkan pengalaman dan stres negatif, seperti 'kecemasan akan perpisahan' dan 'fobia sekolah' (Maulani & Mutiara, 2023). Miskonsepsi di lapanganpun masih terjadi (Susilahati et al., 2023) dengan ditemukannya praktik PPDB dan pembelajaran yang belum menunjukkan pemahaman bahwa membangun kemampuan fondasi (kematangan sosial emosional, kemampuan literasi dan numerasi dasar, serta kemampuan fondasi lainnya) adalah proses bertahap dan berkelanjutan yang dibentuk saat masih di PAUD sampai SD kelas awal (kemdikbud, 2022).

Sehubungan dengan masih banyaknya tantangan yang ditemui, maka diperlukan komitmen semua pihak terkait terutama guru untuk mengoptimalkan perannya dalam merancang, melaksanakan, dan

mengevaluasi program transisi paud SD. Karena guru memiliki urgensi yang besar dalam mengimplementasikan program transisi PAUD SD (Kasih et al., 2023). Oleh karena itu, Peneliti mencoba melakukan penelitian di SDN Cipaku 2 Kota Bogor bagaimana guru mengimplementasikan program transisi PAUD-SD dalam membentuk kesiapan siswa bersekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi program transisi PAUD-SD dan kesiapan belajar peserta didik kelas 1 SDN Cipaku 2 Kota Bogor

## **METODE**

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (Rusli, 2021). Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mempelajari dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pertanyaan dan prosedur yang muncul, data yang biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis induktif data yang dibangun dari tema khusus ke tema umum, serta interpretasi makna data adalah bagian integral dari proses penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, Peneliti kemudian melakukan analisis data. Proses analisis data pada penelitian ini mencakup pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Rijali, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipaku 2 Kota Bogor pada kelas 1 dengan jumlah siswa 35 orang. Waktu penelitian dilakukan pada awal tahun ajaran baru 2024/2025 yaitu pada bulan Juli 2024.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Transisi PAUD-SD di SDN Cipaku 2 Kota Bogor**

Tahun pelajaran 2024/ 2025 merupakan tahun ke-2 implementasi program transisi PAUD-SD sejak diluncurkan kemdikbud pada bulan Maret 2023. Ini berlaku bagi sekolah dasar yang ada di Indonesia termasuk salah satunya SDN Cipaku 2 Kota Bogor. Untuk mengawali penerapan program ini SDN Cipaku 2 tidak melakukan tes calistung dalam PPDB. Hal ini sesuai dengan PP no. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Permendikbudristek no. 1 tahun 2021 tentang PPDB (Jihan et al., 2023). Selain itu sekolah ini juga melakukan masa perkenalan di dua minggu pertama tahun pelajaran 2024/ 2025 dengan nama kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Untuk mensukseskan implementasi program ini sekolah membentuk TIM atau panitia kegiatan yang meliputi Penanggung Jawab, Sekertaris, Divisi Dokumentasi, dan Anggota. Penanggung Jawab adalah kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan MPLS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Ketua pelaksana bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan MPLS, menyusun jadwal acara bersama TIM, dan bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan. Sedangkan sekertaris bertugas membuat notula rapat, mengurus surat-menyurat, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan MPLS. Devisi

dokumentasi bertugas Mendokumentasikan seluruh kegiatan MPLS dalam bentuk foto dan video. Terakhir anggota bertugas membantu/berkolaborasi dalam kegiatan dan kesuksesan acara.

Disamping itu SDN Cipaku 2 dalam mengimplementasikan program transisi PAUD-SD melalui kegiatan MPLS menanamkan kemampuan pondasi bagi peserta didik kelas 1. Kemampuan pondasi ini sangat penting dibangun pada masa transisi agar peserta didik siap menerima proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Jika pada masa ini gagal, maka akan gagal pada tahap belajar berikutnya (Lestari, 2023). Terdapat enam kemampuan pondasi yang ditanamkan di sekolah ini yaitu (Susilahati et al., 2023): 1) Mengenal nilai agama dan budi pekerti, 2) Keterampilan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya, 3) Kematangan emosi yang cukup untuk berkegiatan di lingkungan belajar, 4) Pemaknaan terhadap belajar yang positif, 5) Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri, 6) Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerasi serta pemahaman dasar mengenai hal-hal mendasar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDN Cipaku 2 terdapat beberapa perilaku yang dimunculkan pada setiap aspek kemampuan pondasi ketika pelaksanaan MPLS. Kemampuan pondasi 1 perilaku yang dimunculkan adalah Bersyukur atas nikmat Allah, jujur, sopan santun, peduli, dan menjaga kebersihan. Pada kemampuan pondasi 2 perilaku yang dimunculkan yaitu penggunaan bahasa yang sopan dan santun, menyampaikan informasi dengan jelas, menunjukkan empati dan responsif. Sedangkan pada kemampuan pondasi 3 perilaku yang dimunculkan adalah menerima masukan dan mengendalikan emosi dengan mindfulness (mampu mengatur emosi). Demikian juga pada kemampuan pondasi 4 perilaku yang dimunculkan yaitu sikap ramah kepada teman, guru, orang tua dan siapapun. Pada kemampuan pondasi 5 perilaku yang dimunculkan adalah mengatur posisi tubuh yang baik saat belajar seperti cara duduk dan memegang pensil dan menjaga kebersihan diri. Sedangkan pada kemampuan pondasi 6 perilaku yang dimunculkan yaitu kemampuan mengingat, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui permainan yang asyik dan menyenangkan.

Selain menanamkan kemampuan pondasi, sekolah juga pada masa MPLS melakukan asesmen awal pada peserta didik. Asesmen awal penting dilakukan. Hasil asesmen ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk mendesain pembelajaran berdiferensiasi sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Nur Budiono et al., 2023). Asesmen awal yang dilakukan di SDN Cipaku 2 tidak menggunakan teknik tes tetapi menggunakan teknik non tes berupa observasi. Observasi dilakukan guru pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar seperti bermain, melakukan komunikasi dengan teman ataupun guru, menyiapkan dan merapikan perlengkapan belajar sendiri, dan antri.

SDN Cipaku 2 juga berupaya membangun kemampuan literasi dan numerasi pada masa MPLS sebagai implementasi program transisi PAUD-SD. Kemampuan literasi dibangun melalui kegiatan pembiasaan seperti membaca salam saat bertemu dan berdoa sebelum belajar. Selain itu kegiatan literasi juga

terintegrasikan dalam pembelajaran seperti menyimak dongeng yang dibacakan, nonton video, menceritakan isi video, tanya jawab tentang keseharian siswa di rumah, dan memperkenalkan diri di depan kelas. Sedangkan kemampuan numerasi dilakukan melalui permainan seperti permainan petualangan angka.

Disamping itu, berdasarkan hasil studi dokumentasi pada jadwal atau program MPLS di SDN Cipaku 2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan program transisi PAUD-SD melalui kegiatan MPLS terencana dan terprogram dengan baik. Program MPLS ini dilakukan selama 10 hari kerja. Setiap harinya dilakukan kegiatan pembelajaran yang sudah mengintegrasikan penanaman kemampuan pondasi, kemampuan literasi dan numerasi, serta asesmen awal.

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang Perkenalan Diri dan Anggota Keluarga (orang tua) dengan lingkungan belajar. Kegiatan pembelajarannya adalah menyanyikan lagu Hari Pertama Masuk Sekolah, Perkenalan diri guru dengan siswa, Memberi kesempatan untuk peserta didik untuk memperkenalkan dirinyadengan menyebutkan (nama dan alamat tempat tinggal).

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang mengenal lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan menjaga sikap sopan dan santun dengan mengenalkan kata “Tolong, Maaf, dan terima kasih”. Kegiatan pembelajarannya adalah siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekolah (tata tertib, antri, sopan santun dan keamanan), setelah selesai siswa kembali ke kelas dengan tertib serta mengucapkan hal positif yang sudah di ajarkan, dan siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman yang telah dilakukan beserta fungsi dari setiap ruangan

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang respon positif: sabar menunggu, konsentrasi dan menyimak. Kegiatan pembelajarannya adalah menyanyikan lagu, melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan darihari-hari sebelumnya, guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan kesepakatan kelas dan membuat keyakinan kelas (siswa dilibatkan), guru menyajikan kartu huruf dan gambar (Gambar Buku kemudian diperlihatkan huruf-huruf nya), dan guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama benda yang ada di ruangan kelas

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang mengenal benda konkrit seperti mengenal benda melalui gambar dan mengenal benda abstrak dan menggambar. Kegiatan pembelajarannya adalah siswa diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sekolah. Setelah selesai siswa kembali ke kelas dengan tertib serta mengucapkan hal positif yang sudah di ajarkan. Kemudian siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman yang telah dilakukan

Pertemuan ke-5 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang Senang datang ke sekolah. Kegiatan pembelajarannya adalah guru dan siswa berdoa untuk memulai belajar, guru mengabsen kehadiran siswa, bernyanyi lagu “buka tutup bukatutup”, siswa menceritakan kembali pengalaman dari hari pertama sampai hari ke lima dengan berani di depan kelas

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang menyimak dan menyampaikan gagasan . Kegiatan pembelajarannya adalah guru mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan, guru menampilkan video tentangkancil siswa menceritakan kembali tentangvideo yang telah disajikan guru

Pertemuan ke-7 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang berbicara dan menyampaikan gagasan. Kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik baris di depan kelas, doa bersama (awal pembelajaran), menyanyikan lagu wajib, guru menampilkan video “Tidak Boleh Malas”, guru meminta peserta didik untuk menceritakan kembali tentang isi video yang telah ditampilkan, guru memberikan gambar permasalahan terkait video tersebut, siswa diminta untuk menemukan solusi atas permasalahan dan melakukan Ice breaking “Chiken Dance”

Pertemuan ke-8 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024. Topik pembelajaran tentang membilang banyak benda dan menghubungkan dengan lambang bilangan . Kegiatan pembelajarannya adalah peserta didik baris di depan kelas, doa bersama (awal pembelajaran), siswa menyimak cerita guru tentangkegiatan yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah, dan guru menyiapkan kartu bilangan angka 1 -10, siswa menyebutkan kegiatan yang dilakukan sebelum ke sekolah yang menggunakan jari tangan.

### **Kesiapan Bersekolah Peserta Didik Kelas 1 SDN Cipaku 2 Kota Bogor**

Berdasarkan Juknis PPDB Tahun 2024/2025, usia masuk Sekolah Dasar adalah 7 tahun atau minimal 6 tahun per 1 Juli berjalan. Apabila di bawah usia 6 tahun, peserta didik harus melampirkan surat keterangan kesiapan sekolah dari psikolog. Usia 6-7 tahun pada umumnya merupakan usia siap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Mawaddah Febrianti & Ika Mariyati (2023) di Kecamatan Jabon pada kelas 1 SD bahwa peserta didik usia 6 tahun sebanyak 80% dinyatakan siap bersekolah. Sedangkan usia 7 tahun sebanyak 86,9 % peserta didik dinyatakan siap bersekolah. Selain itu, kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya dinilai dari faktor usia saja. Kesiapan anak memasuki sekolah dasar dinilai dari kemampuan motorik, kemampuan observasi, kemampuan konsentrasi, kemampuan mengingat, kemampuan memahami, dan kemampuan menilai situasi (Ramadhini & Mutiah Nasution, 2022)

Menurut Hurlock dalamAryanti et al. (2015); (Deliviana, 2017)kesiapan masuk sekolah terdiri dari kesiapan fisik, kesiapan kognitif, kesiapan emosi, kesiapan sosial dan mental.Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas 1 SDN Cipaku 2 yang dilaksananan setelah implementasi program transisi PAUD-SD dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif peserta didik sudah ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Seperti kemampuan membedakan bentuk geometri (segitiga, segiempat, lingkaran), menyebutkan angka dan memahami bilangan, lancar menyebutkan huruf dan mengenali bentuk melalui bunyi. Demikian juga dengan kemampuan siswa dalam mengingat fakta, memahami dan mengikuti instruksi ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik. Namun kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung ditunjukkan oleh Sebagian kecil peserta didik.

Selain itu kemampuan sosial peserta didik seperti mau membantu dan berbagi kepada teman, mengontrol perilaku saat berinteraksi kepada orang lain, berteman dan berinteraksi dg teman sebaya ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Demikian juga halnya dengan kemampuan menerima dan mengekspresikan dengan bahasa aktif ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Namun peserta didik yang dapat bekerja sama di dalam kelompok masih ditunjukkan oleh Sebagian kecil peserta didik.

Begitupun dengan kemampuan sosial seperti berani dan merasa nyaman saat ditinggal orang tuanya belajar dikelas sudah tampak pada semua peserta didik. Disamping itu Sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap yang mengerti perasaan temannya saat berinteraksi, sabar dalam menunggu giliran (antri) ketika mengumpulkan tugas guru, mudah diatur guru, dan dapat mendengarkan pembicaraan orang lain. Sama halnya juga dengan sikap peserta didik yang tidak mudah marah, mendengarkan pembicaraan orang lain termasuk guru, dan memahami tanggung jawab pribadi serta melakukan aktivitas secara mandiri sudah ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik.

Untuk kemampuan motorik peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas dapat dilihat dari Kemampuan anak dalam memegang pensil, Kemampuan anak dalam menggunting kertas dengan hasil rapi dan kemampuan anak duduk dalam waktu yang lama. Kemampuan peserta didik dalam memegang pensil dengan benar ditunjukkan oleh semua peserta didik. Sedangkan kemampuan Kemampuan anak dalam menggunting kertas dengan hasil rapi ditunjukkan oleh Sebagian besar peserta didik. Namun sebaliknya kemampuan anak duduk dalam waktu yang lama hanya mampu ditunjukkan oleh sebagian kecil peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDN Cipaku 2 Kota Bogor telah menerapkan program transisi PAUD-SD melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu pada awal tahun ajaran 2024/2025. Sekolah telah membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program ini, dengan pembagian tugas yang jelas dari penanggung jawab hingga anggota pelaksana.

MPLS berfokus pada penanaman enam kemampuan pondasi bagi peserta didik kelas awal, meliputi aspek agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, pemaknaan belajar positif, keterampilan motorik, dan kematangan kognitif. Selain itu, asesmen awal dilakukan melalui observasi non-tes untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kemampuan literasi dan numerasi dibangun melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran terintegrasi.

Program MPLS dirancang dengan jadwal terstruktur, mengintegrasikan penanaman kemampuan pondasi, literasi, numerasi, dan asesmen awal. Kegiatan pembelajaran bervariasi, meliputi pengenalan, pengenalan lingkungan sekolah, pengembangan sikap positif, pengenalan konsep dasar, dan berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi peran aktif kepala sekolah, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua.



Kesiapan bersekolah peserta didik kelas 1 SDN Cipaku 2 Kota Bogor dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek seperti kognitif, emosi, sosial, dan motorik. Kesiapan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik, telah ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik setelah implementasi program transisi PAUD-SD.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas 1 SDN Cipaku 2 Kota Bogor yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanti, Z., Prodi, D., Stain, P., & Metro, J. S. (2015). Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar. 64–67. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7509/>
- Bidi, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Episode 24 (Transisi PAUD SD yang Menyenangkan) di SDN 01 Duhiadaa Pohuwato. *Mosikolah (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 1(1), 116–120. <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/index>
- Creswell, J. W. (2014). *Educational Reseach* (4th ed., Vol. 4). Pearson Education.
- Deliviana, E. (2017). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 10(2), 117–130.
- Fatonah, S., Yufiarti, Y., & Yetti, E. (2024). Model Program Transisi Belajar Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Meningkatkan Kesiapan Bersekolah Siswa SD Kelas Awal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 76–88. <https://doi.org/10.33369/jip.9.1.76-88>
- Febriyanti, D. A., Dewi, E. K., & Rusmawati, D. (2022). Kesiapan Bersekolah Anak di Mata Orang Tua Siswa Paud. In *Jurnal Empati* (Vol. 11).
- Hanifah, S., & Euis Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik? *Journal Of Information Systems and Management*, 02(05). <https://jisma.org>
- Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. N. (2023). Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 318–324. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Kemdikbudristek. (2022). Modul 1: Mengapa penguatan transisi PAUD-SD penting?
- Lestari, D. P. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul

- Atfhfal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 781–788. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2633>
- Maulani, S., & Mutiara, S. (2023). Transisi PAUD SD : Implementasi Program pengenalan Sekolah Dasar di Taman Kanak-Kanak. *Urnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 265–275. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3816272>
- Mawaddah Febrianti, A., & Ika Mariyati, L. (2023). Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Kecamatan Jabon. *Researchjet Journal of Analysis and Inventions*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/researchjet.v2>
- Musfita, R. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 2(1), 412–420. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5639>
- Nur Budiono, A., Kinanthi Karamoy, Y., & Ernawati, S. (2023). Fasilitasi Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107–122. <https://doi.org/10.56013/jak.v3i2.2428>
- Pebriani, I., & Handayani, K. (2024). Mewujudkan Transisi yang Lancar: Strategi Menarik dalam Mendukung Anak Menuju SD dari PAUD. *Journal Of Information Systems And Management*, 03(02). <https://jisma.org>
- Ramadhini, F., & Mutiah Nasution, E. (2022). School readiness measurement: an implementation of the nijmeegse schoolbekwaamheids test (NST). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 84–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Reza, M., & Asbari, M. (2024). Transisi PAUD ke SD: Solusi Pendidikan Menyenangkan. *Journal Of Information Systems and Management*, 02(05). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.940>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 46–80. <http://repository.uin->
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779–5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>